

**PENGARUH *PROFITABILITY, LIQUIDITY, NET WORKING CAPITAL*, DAN
GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP *CASH HOLDING* PADA
PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS***

Chairull Noval Gunawan* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: chairull.125190266@stu.untar.ac.id

Abstract:

This article outlines a study that looked at the impact of profitability, liquidity, net working capital, and growth opportunity on cash holdings in consumer non-cyclical companies. The quantitative descriptive research method was applied in this study. The data used consists of yearly financial reports from consumer non-cyclical enterprises, which provide detailed information about the variables under consideration. Consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022 are the research subjects. The testing using the F-test reveals that profitability, liquidity, net working capital, and growth opportunity collectively have a significant influence on cash holding. The t-test results indicate that profitability and net working capital are factors that positively and significantly affect cash holding, while liquidity and growth opportunity do not have a significant influence on cash holding.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Net Working Capital, Growth Opportunity, Cash Holding*

Abstrak:

Artikel ini berfokus pada penelitian *profitability, liquidity, net working capital*, dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengujian yang dilakukan dengan Uji-F menunjukkan bahwa *profitability, liquidity, net working capital*, dan *growth opportunity* memiliki dampak yang signifikan terhadap *cash holding*. Pengujian dengan Uji-t menunjukkan bahwa *profitability* dan *net working capital* merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan *liquidity* dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Kata kunci: *Profitability, Liquidity, Net Working Capital, Growth Opportunity, Cash Holding*

Pendahuluan

Seluruh perusahaan memiliki tujuan yang beragam. Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang meningkat setiap periode guna memberikan

keuntungan kepada pemegang saham dan karyawan. Salah satu aset yang paling mudah dicairkan yang dimiliki perusahaan adalah uang tunai, yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban operasional dan keuangan perusahaan. *Cash holding*, yaitu uang tunai atau aset likuid yang dipegang, menjadi komponen penting dalam kegiatan perusahaan dan dapat digunakan untuk pembiayaan dalam situasi ekonomi yang lemah.

Kebijakan *cash holding* dapat memiliki efek positif dan negatif bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengatur *cash holding* agar tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dalam melakukan *cash holding*, termasuk untuk transaksi, menghindari risiko, dan berspekulasi. Faktor-faktor seperti *profitability*, *liquidity*, *net working capital*, dan *growth opportunity* dapat mempengaruhi *cash holding* perusahaan.

Profitability memperlihatkan kemampuan manajemen keuangan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk meningkatkan profit perusahaan. Tingkat *cash holding* dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan, hal ini menyebabkan perusahaan dapat memiliki uang yang cukup untuk disimpan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki simpanan tunai yang memadai. Jumlah *cash holding* dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat memiliki tunai yang mencukupi untuk disimpan.

Liquidity memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membiayai utang jangka pendeknya, sehingga tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki jumlah *cash holding* yang mencukupi. Penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh likuiditas terhadap *cash holding*. Penelitian Elnathan dan Susanto (2020) menunjukkan bahwa likuiditas dapat menimbulkan pengaruh positif yang signifikan terhadap simpanan kas. Namun, studi He dan Louw (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berperan dalam hal kepemilikan kas.

Net Working Capital merupakan bagian dari aset lancar yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tingkat *net working capital* bersih yang tinggi menunjukkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan akan meningkatkan *cash holding*. Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda terkait pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding*. Dari beberapa penelitian yang dibandingkan, penelitian Wulandari & Setiawan (2019) dan Suherman (2017) menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Berbeda halnya pada sebuah studi oleh Hengsaputri dan Bangun (2020) menunjukkan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh dalam hal *cash holding*.

Growth Opportunity merupakan sebuah peluang bagi perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Sumber kas yang cukup diperlukan bagi perusahaan yang memerlukan biaya operasional untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis Stefani dan Ekadjaja (2019). Perusahaan tentunya membutuhkan kas untuk mendukung peluang

pertumbuhan tersebut, sehingga *cash holding* perusahaan dapat meningkat. Penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Studi Sumartha dan Tjakrawala (2020) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Namun, pada studi Levina dan Sha (2021) menunjukkan hasil bahwa *growth opportunity* tidak penting dalam hal fasilitas moneter.

Kajian Teori

Teori agensi. Menurut Scoot (2009), teori agensi adalah tentang hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan agent (manajer perusahaan) di mana kepentingan keduanya dapat bertentangan. Manajer memiliki wewenang penuh dalam mengelola perusahaan, sementara pemegang saham memiliki keterbatasan dalam memantau kinerja manajer Angkawidjaja dan Rasyid (2019). Hal ini seringkali menyebabkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Teori agensi juga membahas biaya agensi, yang meliputi biaya pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk memenuhi keinginan pemegang saham, dan kerugian yang timbul akibat keterbatasan kewenangan pemegang saham (Scott, 2009). Dalam praktiknya, manajer seringkali memanfaatkan kas perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, yang merugikan pemegang saham. Perlu adanya hubungan baik antara manajer dengan para pemegang saham agar tidak terjadi perbedaan kepentingan yang dapat memengaruhi hasil kinerja, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

Cash holding. merupakan cadangan kas atau jumlah uang tunai yang dipegang oleh perusahaan untuk digunakan dalam keperluan pembayaran dan pembiayaan (Liestyasih dan Wiagustini, 2017). Keynes (1936) dalam Sari & Zoraya (2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa keuntungan dari memegang kas (*cash holding*). Pertama, perusahaan dapat menghemat biaya transaksi, dan jika perusahaan membutuhkan uang kas maka tidak perlu melikuidasi aset perusahaan. Kedua, jika perusahaan mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber pembiayaan diluar kas. Ketiga, memiliki kas sangat berguna untuk digunakan sebagai sumber pembiayaan saat terjadinya kelangkaan sumber dana di pasar modal. *Cash holding* juga berfungsi sebagai cadangan kas untuk menghadapi situasi perekonomian yang tidak terduga. Jumlah *cash holding* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *cash holding* yang cukup akan mampu meningkatkan kinerja dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

Profitability. Menurut Sartono (2016), *Profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu melalui pengelolaan yang efisien terhadap aset yang dimiliki. Pengukuran umum yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (ROA), yang menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan (Kasmir, 2017) Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin mampu perusahaan dalam mengelola aset dengan baik maksimal Sufiyati, et al (2022). Profitabilitas yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan, yang akan berdampak positif pada jumlah *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Liquidity. adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi dan Halim, 2014, dalam Rahman, 2021). Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang telah dimanfaatkan secara maksimal (Kasmir, 2017). Standar yang umum digunakan untuk rasio likuiditas adalah rasio lancar sebesar 200%, meskipun benchmark dapat bervariasi tergantung pada industri dan perusahaan sejenis. Secara keseluruhan, semakin banyak kas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat likuiditas dan jumlah *cash holding* yang dimiliki perusahaan (Rahman 2021). Dengan demikian, likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Net working capital. *Net working capital* dapat didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancarnya, yang mencerminkan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Boriçi & Kruja, 2016). Ini berarti bahwa *net working capital* dapat dianggap sebagai modal kerja bersih yang dapat diubah menjadi kas atau uang tunai untuk membiayai kegiatan operasional dan finansial perusahaan. *Net working capital* juga dapat berfungsi sebagai indikator likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam beberapa kasus, *net working capital* dapat berperan sebagai pengganti uang tunai, seperti dalam situasi di mana piutang dapat dijual atau disekuritisasi untuk diubah menjadi kas. Dengan memiliki *net working capital* yang mencukupi, perusahaan dapat menjaga stabilitas dan menghadapi masalah yang mungkin timbul dalam kegiatan usahanya (Angkawidjaja dan Rasyid, 2019).

Growth opportunity. *Growth opportunity* merujuk pada peluang atau kesempatan bagi suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Saputri dan Kuswardono (2019) *growth opportunity* melibatkan tingkat kemungkinan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari investasi atau kegiatan usaha yang menguntungkan di masa depan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan kas atau aset likuid sebagai bentuk asuransi untuk mengantisipasi kemungkinan masalah pembiayaan yang muncul tiba-tiba (Soraya, 2021). Tingkat pertumbuhan yang tinggi sangat diinginkan oleh investor karena berpotensi meningkatkan return investasi dengan hasil yang baik. Dengan demikian, *growth opportunity* adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi jumlah *cash holding* perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menghasilkan dana yang lebih besar, yang pada gilirannya akan memengaruhi jumlah *cash holding* perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

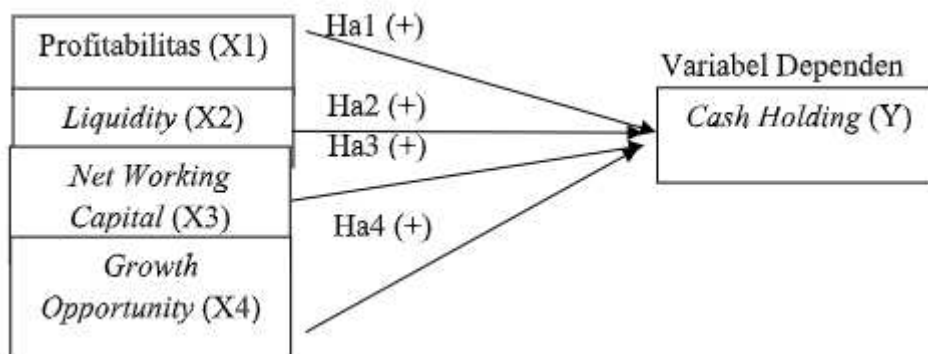
Hubungan Antara Profitability Terhadap Cash Holding: Hubungan antara *profitability* dan *cash holding* perusahaan adalah positif, yang berarti bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan dalam menghasilkan laba maksimal. Dengan adanya laba yang tinggi, perusahaan akan memiliki lebih banyak uang tunai, sehingga jumlah *cash holding* perusahaan akan meningkat (Saputri dan Kuswardono, 2019).

Hubungan Antara Liquidity Terhadap Cash Holding: Hubungan antara likuiditas dan *cash holding* perusahaan adalah positif, yang berarti bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan berdampak positif pada jumlah *cash holding* yang dimiliki perusahaan Shabbir, He, dan Louw (2022). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang mudah dicairkan. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun likuiditas yang tinggi berdampak pada peningkatan jumlah cash holding perusahaan, hal ini tidak menjamin peningkatan keuntungan perusahaan secara langsung.

Hubungan Antara Net Working Capital Terhadap Cash Holding: Net working capital memiliki korelasi positif dengan cash holding perusahaan (Suherman, 2017). Semakin tinggi nilai net working capital, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. *Net working capital* dapat juga dijadikan sebagai pengukur likuiditas dan beberapa kapasitas maupun kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hubungan Antara Growth opportunity Terhadap Cash Holding: *Growth opportunity* memiliki korelasi positif dengan jumlah cash holding perusahaan (Wahyudi, 2017). Tingkat pertumbuhan yang tinggi mampu menarik minat investor dan menghasilkan pendanaan yang lebih besar bagi perusahaan. Kepercayaan investor dan peningkatan pendanaan akan berdampak pada peningkatan jumlah cash holding perusahaan.



Gambar 1. Model dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*
- H2: *Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*
- H3: *Net Working Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*
- H4: *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi lengkap tentang variabel penelitian digunakan sebagai sampel. Subyek penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 melalui website resmi (www.idx.com) atau website perusahaan terkait. Variabel independen penelitian ini adalah *profitability*, *liquidity*, *net working capital* dan *growth opportunity*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel.

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Cash Holding</i> (Y)	$CH = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Liquidity</i> (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Net Working Capital</i> (X3)	$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Growth opportunity</i> (X4)	$SG = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil pengujian tersebut menunjukkan *profitability* (X1) memiliki nilai *Minimum* (nilai terendah) dari *profitability* (X1) sebesar -0.2082, yang diperoleh dari perusahaan Martiba Barto Tbk. (MBTO) pada tahun 2021. *Maximum* (nilai tertinggi) dari *profitability* (X1) sebesar 0.3489, yang diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. *Mean* (rata-rata) sebesar 0.047742. Martiba Barto Tbk. (MBTO) pada tahun 2021. Standar deviasi (nilai simpang baku) dari *profitability* (X1) sebesar 0.0916141.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan *liquidity* (X2) memiliki nilai *Minimum* (nilai terendah) dari *liquidity* (X2) 0.3219, yang diperoleh dari perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk. *Maximum* (nilai tertinggi) dari *liquidity* (X2) sebesar 7.1974, yang diperoleh dari perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) pada tahun 2022. *Mean* (rata-rata) sebesar 1.682049. Standar deviasi (nilai simpang baku) dari *liquidity* (X2) sebesar 1.1252503.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan *net working capital* (X3) memiliki nilai *Minimum* (nilai terendah) dari *net working capital* (X3) sebesar -0.2722, yang diperoleh dari perusahaan Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA) pada tahun 2020. *Maximum* (nilai tertinggi) dari *net working capital* (X3) sebesar 0.5803, yang diperoleh dari perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2020. *Mean* (rata-rata) sebesar 0.112308. Standar deviasi (nilai simpang baku) dari *net working capital* (X3) sebesar 0.1894346.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan *growth opportunity* (X4) memiliki nilai *Minimum* (nilai terendah) dari *growth opportunity* (X4) -0.4652, yang diperoleh dari perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2020. *Maximum* (nilai tertinggi) dari *growth opportunity* (X4) sebesar 0.8277, yang diperoleh dari perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA) pada tahun 2021. *Mean* (rata-rata) sebesar 0.097661. Standar deviasi (nilai simpang baku) dari *growth opportunity* (X4) sebesar 0.2255023.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan *cash holding* (Y) memiliki nilai *Minimum* (nilai terendah) dari *cash holding* (Y) sebesar 0.0001, yang diperoleh dari perusahaan Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) pada tahun 2020. *Maximum* (nilai tertinggi) dari *cash holding* (Y) sebesar 0.3361, yang diperoleh dari perusahaan H.M Sampoerna Tbk. (HMSP) pada tahun 2021. *Mean* sebesar 0.080467. Standar deviasi (nilai simpang baku) dari *cash holding* (Y) sebesar 0.0830970.

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu data yang ada dalam penelitian dan untuk memverifikasi kebenaran model analisis yang paling tepat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.56 > 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data penelitian telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang erat antara variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* *profitability* (X1) $0.918 > 0.10$ dan nilai *VIF* *profitability* (X1) $1.089 < 10$. Nilai *tolerance* *liquidity* (X2) $0.484 > 0.10$ dan nilai *VIF* *liquidity* (X2) $2.068 < 10$. Nilai *tolerance* *net working capital* (X3) $0.493 > 0.10$ dan nilai *VIF* *net working capital* (X3) $2.027 < 10$. Nilai *tolerance* *growth opportunity* (X4) $0.975 > 0.10$ dan nilai *VIF* *growth opportunity* $1.026 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. Sedangkan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) setiap variabel independen menunjukkan nilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi. Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *profitability* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.465 > 0.05$. Variabel *liquidity* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.461 > 0.05$. Variabel *net working capital* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.513 > 0.05$. Variabel *growth opportunity* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.350 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode *t* dan *confounding error* pada periode *t-1* pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*, Nilai *DW* (*Durbin-Watson*) berada diantara nilai dU dan $4-dU$, $dU = 1.7596 < 2.225 < 2.2404$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.240	1.32230

a. Predictors: (Constant), X4_GROW, X2_CR, X1_ROA, X3_NWC

b. Dependent Variable: Y_CH

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *adjusted R squared* menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.271. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hanya 27% variasi variabel dependen *cash holding* (Y) dapat dijelaskan oleh

variabel independen yang terdiri dari *profitability* (X1), *liquidity* (X2), *net working capital* (X3) dan *growth opportunity* (X4), sedangkan sisanya yakni 72% variasi variabel dependen *cash holding* (Y) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.736	4	15.684	8.970	<.001 ^b
	Residual	169.603	97	1.748		
	Total	232.340	101			

a. Dependent Variable: Y_CH

b. Predictors: (Constant), X4_GROW, X2_CR, X1_ROA, X3_NWC

Nilai F hitung berdasarkan hasil uji F atau uji bersama pada Tabel 3 adalah 8.970 > F Tabel 2,70 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka model regresi penelitian ini valid. Dapat disimpulkan bahwa *profitability* (X1), *liquidity* (X2), dan *net working capital* (X3) dan *growth opportunity* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* (Y).

Hasil Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t dan Analisa Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.956	.260		-15.193	<.001
	X1_ROA	5.869	1.499	.335	3.917	<.001
	X2_CR	.136	.168	.101	.809	.421
	X3_NWC	1.832	.989	.229	1.852	.007
	X4_GROW	-.069	.591	-.010	-.116	.908

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 22

a. Dependent Variable: Y_CH

Tabel 4 menunjukkan hasil uji t serta analisa regresi berganda yang memiliki persamaan atau model yang terbentuk pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = -3.956 + 5.869 X1 + 0.136 X2 + 1.832 X3 - 0.069 X4 + E$$

Persamaan uji analisis regresi linear diatas menunjukkan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini memiliki nilai konstanta sebesar -3.876. Persamaan ini menyimpulkan bahwa apabila variabel independent pada penelitian ini (*profitability*, *liquidity*, *net working capital*, dan *growth opportunity*) menunjukkan angka 0, maka variabel dependen (*cash holding*) menunjukkan nilai sebesar -3.876. *Profitability* (X1) mempunyai nilai koefisien β positif sebesar 5.869 yang berarti setiap penambahan satu

satuan *profitability* (X1) akan meningkatkan *cash holding* (Y) sebesar 5.869. *liquidity* (X2) mempunyai nilai koefisien β positif sebesar 0.136 yang berarti setiap penambahan satu satuan *liquidity* (X2) akan meningkatkan *cash holding* (Y) sebesar 0.136. *Net Working Capital* (X3) mempunyai nilai koefisien β positif sebesar 1.832 yang berarti setiap penambahan satu satuan *net working capital* (X3) akan meningkatkan *cash holding* (Y) sebesar 1.832. *Growth Opportunity* (X4) mempunyai nilai koefisien β negatif sebesar -0.069 yang berarti setiap penambahan satu satuan *growth opportunity* (X4) akan menurunkan *cash holding* (Y) sebesar 0.069

Diskusi

Hipotesis pertama pada penelitian yaitu *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Ha1) Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak & Wahyudi (2017), Saputri & Kuswardono (2019), (Shabbir et al., 2016) dan penelitian Sethi dan Swain (2019) yang menyatakan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan penelitian Sudarmi & Nur (2018), Thu & Khuong (2018) dan penelitian Aftab, Javid dan Akhter (2018) yang menyatakan *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Berbeda dengan penelitian (Sha & Levina, 2021), (Sufiyati et al., 2022) yang menyatakan *profitability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan hipotesis kedua penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Ha2 diterima), Likuiditas yang tinggi tidak selalu berarti laba perusahaan akan meningkat. Likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa banyak aktiva lancar yang tidak digunakan secara efisien dan karena itu tidak berdampak signifikan terhadap posisi kas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian He dan Louw (2022) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kas.

Berdasarkan hipotesis penelitian ketiga bahwa *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Ha3 diterima), hasil pengujian menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net working capital* yang lebih tinggi membawa keuntungan bagi pemegang saham karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Kas dan aset likuid lainnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang meningkatkan produktivitas. *Net working capital* dan kas dan setara kas digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu. untuk kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, Setiawan (2019), Suherman (2017) dan Abbas, et al (2020), yang menyatakan bahwa modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap arus kas secara jelas.

Berdasarkan hipotesis keempat penelitian bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Ha4 ditolak) peningkatan atau penurunan *growth opportunity* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *cash holding*. Dalam keadaan tersebut, perusahaan menggunakan dana yang tersedia untuk mengembangkan usahanya yang membutuhkan investasi besar, sehingga cadangan kas perusahaan berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Levina dan Sha (2021) serta penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017) bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan kas.

Penutup

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan kas dalam ruang lingkup penelitian ini. Profitabilitas dan modal kerja bersih merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap sumber daya kas, sedangkan likuiditas dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap sumber daya kas. Pengamatan ini dapat menjadi dasar penting bagi pengambil keputusan dalam mengelola aset likuid perusahaan. Saran penelitian selanjutnya, dapat menambah periode penelitian, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama. Selain itu, penting juga untuk menambahkan variabel independen lain sehingga diketahui apakah ada variabel lain yang dapat memengaruhi *cash holding* dan memperluas sektor dalam penelitian menggunakan sektor selain *consumer non-cyclicals*, sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam dan luas.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58.
- Angkawidjaja., & Rasyid. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding*. *Jurnal paradigma Akuntansi*, 1(3), 693-702.
- Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Majid, A. S. M., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing Companies in the Indonesian Stock Exchange. *DLSU Business & Economics Review*, 26(2), 1–12.
- Basheer. (2014). Impact of Corporate Governance on Corporate Cash Holdings: An empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan. *International Journal of Inovation and Applied Studies*, 7(4), 1371–1383.
- Bhanumurthy, N., & Hegade. (2018). *Advances In Finance & Applied Economics*. Springer Nature Singapore.
- Boriçi, A., & Kruja, A. (2016). Determinants of Firm's Cash Holding Evidence from Shkodra Region, Albania, *International Journal of Economics, Commerce*.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Dewi, S. P., & Chandra, C. V. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 550. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11695>
- Elnathan, Z., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 40–49.
- Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 610. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5563>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- He, V., & Louw, F. (2022). Analisis Pengaruh Profitability, Net Working Capital, Liquidity dan Firm Size Terhadap Cash Holding. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 109–120.

- Hengsaputri., & Bangun. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1343. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9562>
- Hengsaputri., & Bangun. (2022). Pengaruh Yang Ditimbulkan Dari Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P., (2017). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10).
- Nur, T., & Sudarmi, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 21(1).
- Nugroho., & Hanaputra. (2021). Cash Holding: Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, And Profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11412>
- Rasyid. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 693. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5572>
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), 91–104
- Sari, M., & Zoraya, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1).
- Scott. (2009). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Prentice Hall, Pearson Canada Inc.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th ed.).
- Sha, T. L., & Levina, N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 12-45. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14920>
- Shabbir, M., Haider Hashmi, S., & Mujtaba Chaudhary, G. (2016). Determinants of corporate cash holdings in Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 5(1), 50–62. <https://doi.org/10.33844/ijol.2016.60263>
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1).
- Sufiyati, S., Susanto, L., Dewi, S. P., & Susanti, M. (2022). Dampak Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 74–93. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.191>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Stefani., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 610. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5563>
- Suherman. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holdings perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336–349.

- Thu., & Khuong. (2018). Factors Effect on Corporate Cash Holdings of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5).
- Wirianata, H. L. G., & Viriany. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 336. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17525>
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274.